

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia mengalami perubahan, tidak terkecuali Indonesia. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.02%, nilai ini lebih rendah dari target yang ditetapkan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu 5,3%.¹ Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi suatu wilayah karena dikaitkan dengan kegiatan dalam perekonomian daerah terutama daerah pedesaan seperti yang dikatakan oleh Yusuf Rendi Manilet, ekonom *Center of Reform on Economics (Core)* Indonesia, bahwa dana desa yang disalurkan oleh pemerintah terbukti memicu peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah.² Aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat merupakan gambaran umum bagaimana pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sedangkan untuk pembangunan ekonomi dalam suatu daerah dilihat dari perkembangan pertumbuhannya dalam jangka panjang, hal ini sependapat dengan pernyataan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dimana pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong penyediaan berbagai sarana

¹Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Regional, dalam <https://www.bps.go.id>.

²Lona Olavia, "Ekonom: Pembangunan Ekonomi Desa Bisa Jadi Pendorong Pertumbuhan Ekonomi", <https://www.beritasatu.com/ekonomi/680465/ekonom-pembangunan-ekonomi-desa-bisa-jadi-pendorong-pertumbuhan-ekonomi>, diakses tanggal 02 Februari 2021.

dan prasarana perekonomian penting yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.³

Pembangunan ekonomi sendiri membutuhkan peran dari pemerintah daerah. Menurut Heliarta dalam buku Pembangunan Nasional (2019) pembangunan merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya ekonomi serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh upaya pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemberian bantuan ekonomi. Contoh kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah pemberian subsidi gaji atau upah serta pemberian bantuan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kebijakan dalam pembangunan ekonomi ini harus merata ke seluruh wilayah. Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan hal ini karena Indonesia merupakan Negara kepulauan maka ada kesenjangan (2017).⁴ Pentingnya pembangunan ekonomi agar laju pertumbuhan antar daerah serta laju pertumbuhan antar wilayah pedesaan dan perkotaan semakin seimbang sehingga pelaksanaan pembangunan nasional serta hasilnya semakin merata di seluruh Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa

³Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, dalam <https://www.bappenas.go.id>.

⁴ Vanya Karunia Mulia Putri, "Upaya Pemerintah dalam Melaksanakan Pembangunan Nasional", <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/26/135950969/upaya-pemerintah-dalam-melaksanakan-pembangunan-nasional>, diakses tanggal 02 Februari 2021.

masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵ Dengan memiliki beragam karakteristik dan jenis, tidak menjadi penghalang bagi para pendiri bangsa untuk memilih bentuk Negara kesatuan dan tetap mengakui serta memberikan jaminan terhadap keberadaan dna kesatuan masyarakat desa.⁶ Dilihat dari segi perekonomian, desa berbeda dengan kota. Menurut Kementrian Desa dan Transmigrasi (2020), ekonomi desa masih jauh tertinggal dari kota, pasalnya ekonomi desa hanya menyumbang 14 % dari total PDB Nasional sementara 86 % sisanya berasal dari perkotaan.⁷

Menurut teori Robert Solow dan T. Swan, pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dengan sumber utamanya berasal dari manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau *output*.⁸ Terlebih dengan terus bertambahnya jumlah penduduk yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah potensi sekaligus tantangan dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Adam Smith pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan

⁵ Undang-Undang Desa, dalam <https://www.dpr.go.id>.

⁶ Penjelasan UU No.6 Tahun 2014 dalam <https://www.ngada.org> (Diakses 19 Februari 2021).

⁷ Kemdes Akui Ekonomi Desa Masih Tertinggal dari Kota, dalam <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20201028123928-532-563671/kemdes-akui-ekonomi-desa-masih-tertinggal-dari-kota>, diakses tanggal 02 Januari 2021.

⁸ Indri Larasati, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016," *Jurnal Publikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*, 2017, 3.

pertambahan hasil.⁹ Penduduk berperan sebagai subjek dan objek pembangunan ekonomi. Sebagai subjek, penduduk merupakan sumber daya penggerak pembangunan, sementara itu sebagai objek penduduk adalah pihak yang dibangun sekaligus penikmat hasil pembangunan. Dengan demikian, penduduk adalah pelaku dan tujuan akhir pembangunan ekonomi di suatu daerah itu sendiri.¹⁰

Dalam hal pembangunan desa sangat penting mengutamakan peningkatan kesejahteraan dengan mengentaskan kemiskinan demi peningkatan mutu hidup masyarakat. Dalam UU Desa pasal 78 ayat 1 dijelaskan tujuan dari pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Pada umumnya setiap desa memiliki strategi penanggulangan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat agar tercipta perubahan perilaku dan pemikiran masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat desa dewasa ini sudah menjadi tanggung jawab dari perangkat pemerintah daerah namun tetap saja masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak lain yang juga akan memberikan kesempatan dan menjamin berbagai proses dan hasil yang ingin dicapai. Institusi atau organisasi local pun ikut mengambil

⁹ Kuswati indra rahayu, et al, "Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi," *Jurnal Feb Unmul Vol.13 (1), 2017, 44.*

¹⁰ Adhitya Wardhana, et al, "Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Buletin Studi Ekonomo Vol. 25 No.1 Februari 2020. 25.*

bagian dari pemberdayaan masyarakat, dikarenakan memiliki kegiatan internal berupa konsolidasi dan koordinasi dengan membangun solidaritas dan komitmen, sedangkan kegiatan eksternal seperti bentuk pelayanan dan usaha pemberdayaan kepada masyarakat desa.¹¹

Ditengah kondisi perekonomian yang cenderung melemah akibat perlambatan perekonomian global dan dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok pada tahun 2015-2019, perekonomian di Kabupaten Mojokerto dapat tetap tumbuh dengan rata-rata 5,7 persen. Selama lima tahun periode tersebut struktur perekonomian Kabupaten Mojokerto didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Mojokerto. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 dicapai oleh kategori lapangan usaha industri pengolahan yaitu sebesar 53,83 persen sementara itu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya menurun.¹²

¹¹ Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi," *Jurnal Annual International Conference On Islamic Studies, Vol.4, No.1*, UIN Sunan Ampel Surabaya. 1182

¹² PDRB Kabupaten Mojokerto, dalam <https://www.mojokertokab.bps.go.id>.

Tabel 1. 1
PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2.14	2.84	0.79	-1.26	0.85
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.97	3.01	4.75	2.27	2.06
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6.59	5.73	6.68	6.96	6.46
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2.79	3.40	4.42	5.81	6.09
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	2.60	4.87	6.18	5.32	3.47
F Kontruksi/ <i>Construction</i>	3.28	4.77	4.94	5.74	5.79
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5.32	5.82	5.93	5.95	5.89
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5.87	5.45	6.55	8.81	8.78
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8.63	8.20	7.49	6.81	6.50
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6.60	7.36	6.57	6.27	6.92
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	6.90	6.90	3.58	4.67	4.22
L Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5.37	3.83	4.16	4.46	4.74
M,N Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5.67	4.91	4.94	6.07	6.68
O Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsary Social Security</i>	4.27	4.67	2.38	4.17	3.26
P Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6.73	5.75	4.47	5.18	4.94
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3.36	5.28	5.17	6.91	8.18
R,S,T,U Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3.69	4.42	4.94	5.37	5.26

Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	5.65	5.49	5.73	5.89	5.81
--	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto (2020)

Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kabupaten Mojokerto mengalami kontraksi sebesar -1,1 persen. Hal ini disebabkan adanya Pandemi Covid-19. Akan tetapi dampak tersebut tidak begitu dirasakan oleh masyarakat desa salah satunya adalah desa Kembang Belor. Masyarakat

Desa Kembangbelor adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Mayoritas masyarakat desa Kembangbelor bekerja sebagai petani dan peternak. Jumlah penduduk desa Kembangbelor berdasarkan observasi pendahuluan terdiri dari 2.327 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.144 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.183 jiwa. Untuk rata-rata mata pencaharian yang ada di desa ini memiliki potensi dalam sektor primer, yaitu sektor utama yang memanfaatkan sumber daya alam yakni pertanian dan peternakan, karena potensi ini mengembangkan kegiatan antar masyarakat desa yang menyediakan kebutuhan dan komoditas bagi masyarakat desa tersebut.

Tabel 1. 2
Daftar Sumber Daya Manusia di Desa Kembangbelor

No	Uraian Sumber Manusia (SDM)	Volume	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.144	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.183	Orang
	c. Jumlah keluarga	808	KK
2	Mata Pencaharian utama penduduk		
	a. Pertanian, peternakan	685	Orang
	b. Pertambangan dan penggalian	0	
	c. Industri pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	133	Orang
	d. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	22	Orang
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	25	Orang
	f. Jasa	15	Orang
	g. Lainnya (air, gas, listrik, konstruksi, perbankan, dll)	39	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	65	Orang
	b. Lulusan D1,D2,D3	107	Orang
	c. Lulusan SLTA	211	Orang
	d. Lulusan SMP	317	Orang
	e. Lulusan SD	503	Orang
	f. Tidak tamat SD/ tidak sekolah	464	Orang
4		

Sumber: Laporan Rapat Kerja Pemerintah Desa (2020)

Sektor pertanian yang dijadikan sebagai lapangan usaha ini perlu perhatian dari pemerintah daerah karena peranannya semakin berkurang meskipun sektor ini merupakan kontributor tertinggi terhadap

perekonomian di Indonesia. Beberapa lahan pertanian di desa ini mulai berkurang dikarenakan lahan tersebut dijadikan beberapa bangunan. Oleh karena itu masyarakat di desa tersebut tidak selamanya bergantung pada lahan yang tersisa sebagai lapangan usaha. Masyarakat mulai mengelola potensi diri dengan memulai usaha baru seperti berdagang, pemberian jasa *laundry*, penyedia penginapan dan Usaha Kecil Menengah (UKM) lainnya.

Perubahan ekonomi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat desa Kembangbelor tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Terjadi interaksi yang baik antara Pondok Pesantren dengan masyarakat, berdasarkan observasi pendahuluan bersama Masyhadi, Dekan Fakultas Syariah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim awal mula berdirinya pondok ini memang mendapatkan respon positif dari masyarakat.¹³ Masyarakat sekitar merasa terbantu, tidak hanya dari sisi religiusnya tetapi juga ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pekerja di pondok pesantren Amanatul Ummah yang merupakan masyarakat desa Kembangbelor dengan jumlah 102 orang. Tidak hanya itu, pemilik usaha kecil seperti kios, warung makan dan pedagang kaki lima di sekitar pondok ikut merasakan dampak keberadaannya karena banyaknya santri sehingga peluang untuk mengembangkan ekonomi sangat besar.

¹³ Masyhadi, "Observasi", (Tanggal 02 Februari 2021).

Keterlibatan Pondok pesantren Amanatul Ummah ini dalam meminimalisir permasalahan ekonomi masyarakat sekitar sudah menjadi cita-cita pengasuh dalam mengentaskan kemiskinan utamanya terhadap masyarakat desa Kembangbelor. Menurut Affan Hasnan, melalui bentuk kongkritnya yaitu menciptakan kesempatan kerja, memperbaiki fasilitas umum, pengembangan desa wisata yang dapat menjadi solusi bagi banyak pihak terlebih untuk masalah perekonomian, hal ini merupakan bukti bahwa Romo Yai ingin masyarakat sejahtera.¹⁴ Oleh sebab itu dari data yang diperoleh dari balai desa Kembangbelor terkait tingkat kemiskinan desa, sebagian besar sudah tidak ada lagi.¹⁵

Berangkat dari latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih jelas mengenai **“Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah terhadap perekonomian masyarakat desa Kembangbelor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah terhadap perekonomian masyarakat desa Kembangbelor.

¹⁴ Affan Hasnan, “Observasi”, (Tanggal 27 Februari 2021).

¹⁵ Kepala Desa, “Observasi”, (Tanggal 08 Februari 2021).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai Penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan yang dipengaruhi oleh lembaga sekitar.
- b. Bagi program studi ekonomi syariah, menjadikan referensi penelitian studi kasus lanjutan terutama dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui kontribusi dan peran Pondok Pesantren

2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan memberikan informasi kepada jajaran pemerintah desa terkait kondisi perekonomian masyarakat.
2. Dengan adanya peran Pondok Pesantren terhadap ekonomi masyarakat, diharapkan bisa dijadikan acuan atau peninjauan kembali oleh praktisi dengan pola pengembangan ekonomi yang berbeda dan lebih luas.